

Dr. Akrim, S.Pd.I., M.Pd.

# STRATEGI PENINGKATAN DAYA MINAT BELAJAR SISWA

Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa



Editor:  
Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd.



Dr. Akrim, S.Pd.I., M.P.d.

# STRATEGI PENINGKATAN DAYA MINAT BELAJAR SISWA

Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa



# STRATEGI

## PENINGKATAN DAYA MINAT BELAJAR SISWA

Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa

### **Penulis:**

**Dr. Akrim, S.Pd.I., M.P.d.**

Copyright © Dr. Akrim, S.Pd.I., M.P.d. 2021

vii+92 halaman; 15,5 x 23 cm

Hak cipta ada Pada Penulis

ISBN: 978-623-7066-78-1

Penulis: Dr. Akrim, S.Pd.I., M.P.d.

Editor: Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd

Perancang Sampul: Nur Afandi

Pewajah Isi: Tim Pustaka Ilmu

### **Penerbit Pustaka Ilmu**

Griya Larasati No. 079 Tamantirto, Kasihan,

Bantul Yogyakarta Telp/Faks: (0274)4435538

E-mail: radaksipustakailmu@gmail.com

Website: [https:// www.pustakailmu.co.id](https://www.pustakailmu.co.id)

Layanan WhatsApp: 081578797497

Anggota IKAPI

Cetakan I, Januari 2021

### **Marketing:**

Griya Larasati No. 079 Tamantirto, Kasihan,

Bantul Yogyakarta Telp/Faks: (0274)4435538

E-mail: radaksipustakailmu@gmail.com

Website: [https:// www.pustakailmu.co.id](https://www.pustakailmu.co.id)

Layanan WhatsApp: 0815728053639

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang

**All Rights Reserved**

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit  
Pustaka Ilmu Yogyakarta

# KATA PENGANTAR

Editor: Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd.

Puji Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT serta segala limpahan nikmat yang tiada terhingga dari-Nya, sehingga penulisan buku yang merupakan hasil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan diberi kemudahan. Shawalat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh umat manusia, dengan sunnah-sunnah yang telah dibawanya menjadikan manusia terarah dan terbimbing hidupnya menuju alam yang terang benderang memiliki ilmu pengetahuan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional yang wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama Islam mengalami dinamika yang unik dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal, hal ini sebagian disebabkan oleh materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat juga dipelajari secara non formal dan in formal, sehingga terkadang menimbulkan kejenuhan yang berakibat naik turunnya minat belajar siswa, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab permasalahan yang peneliti amati di lapangan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Medan yang telah memberika kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, ucapan terima kasih kepada bapak Rektor UMSU, seluruh wakil Rektor, Sekretaris Universitas, dan Dekan FAI UMSU.

Medan, 4 Januari 2021

Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Tujuan Penelitian .....	8
C. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Teori Belajar.....	12
1. Definisi Belajar .....	12
2. Prinsip-prinsip Belajar .....	15
3. Tujuan Belajar.....	16
4. Jenis Jenis Belajar .....	17
B. Motivasi Belajar .....	19
C. Definisi Minat Belajar .....	24
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar ...	26
E. Jenis-Jenis Minat Belajar .....	28
F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar.....	36
G. Macam-Macam Minat Belajar.....	38
H. Ciri-ciri Minat Belajar .....	41
I. Dimensi dan Indikator Minat Belajar .....	42
J. Minat Pada .....	45

### **BAB III**

<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan waktu penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis .....	51
F. Teknik Keabsahan Data.....	52

### **BAB IV**

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Tekun dalam belajar .....	56
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan.....	58
3. Minat dan perhatian dalam belajar.....	60
4. Berprestasi dalam belajar.....	62
5. Mandiri dalam belajar.....	63
B. Pembahasan .....	64

### **BAB V**

<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	76
GLOSARIUM.....	86
BIODATA PENULIS.....	90





BAB I

# PENDAHULUAN



## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Hal tersebut sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya saat ini, maka pendidikan dewasa ini mempunyai banyak tantangan dan rintangan, salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negeri ini. Hambatan tersebut

menjadi sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan bukan hanya merupakan proses tetapi dunia pendidikan merupakan kelangsungan hidup suatu negara. Suatu negara yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Trianto, 2012: 3)

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antar guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan

saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2011:1). Tidak semua perubahan tingkah laku disebut belajar, namun perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, dan perubahan tersebut harus bersifat permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

Belajar adalah usaha mencari, menemukan, dan melihat seluk beluk sesuatu. Belajar ialah memecahkan masalah tidak hanya dalam pelajaran eksakta, tetapi juga dalam mempelajari keterampilan motoris, atau menghargai. Belajar merupakan keterampilan motoris, atau menghargai senjak atau belajar sebagai suatu usaha memecahkan problem. Antara teori belajar dari B.F Skinner dan Thordike maupun teori belajar dari Clarel Hull konsep kunci dari tiga teori ini adalah terletak pada pentingnya motivasi dalam belajar. Motivasi itu perlu untuk memperkuat antara hubungan antara stimulus-respons. Ringkasnya, teori belajar ketiga tokoh itu dapat disimpulkan sebagai berikut: belajar adalah suatu "mekanisme" stimulus- respons, yang berbeda adalah teknik-teknik yang mereka gunakan (Tafsir, 2004:30).

Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar.

Siswa adalah individu yang mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam hal minat. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Ahmad Susanto, 2013: 58) dan menimbulkan rasa senang dalam belajar (Kompri, 2017: 146) Minat dapat berasal dari faktor diri peserta didik sendiri ataupun dari luar diri peserta didik.

Melalui minat inilah seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai sesuatu yang diminatinya. Besar kecilnya minat seseorang dalam melakukan sesuatu maka akan menentukan besar kecilnya hasil yang akan diperoleh. Minat memberikan semangat dan minat peserta didik untuk tertarik terhadap pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, dan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Karena, jika seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sappe (2003: 110) bahwa hasil empirik sejalan dengan pandangan teoritis yang menjadikan peubah minat sebagai hal yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa yang memiliki minat yang tinggi kemungkinan besar dapat meraih prestasi belajar yang tinggi pula. Hasil penelitian Sappe (2003) menunjukkan jika siswa yang memiliki minat yang tinggi umumnya memiliki prestasi belajar yang tinggi pula.

Siswa yang tidak berminat dalam belajar menunjukkan sikap yang kurang simpati, malas dan kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar, banyak faktor yang membuat siswa berminat untuk belajar. Slameto (2013:54) berpendapat ada dua faktor yang memengaruhi minat siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sesuatu yang berasal dari dan ada pada diri siswa disebut faktor internal, kemudian yang berasal dari dan ada dari luar disebut faktor eksternal. Kemudian faktor internal terdiri dari tiga kelompok, yaitu: faktor jasmani, faktor kejiwaan, dan faktor kepenatan. Sedangkan eksternal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Pendapat lain menyebutkan bahwa belajar dipengaruhi oleh kondisi intern dan kondisi ekstern. Keadaan intern meliputi keadaan badan, jiwa, dan lingkungan sosial. Kemudian keadaan ekstern maksudnya adalah pengaruh luar yang dapat mempengaruhi persiapan, proses dan hasil belajar seperti iklim, suasana lingkungan, tempat belajar, tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, dan budaya belajar masyarakat. (Rifa'i dan Anni, 2012: 80-81).

Dari hasil studi pendahuluan peneliti pada observasi pembelajaran PAI, banyak siswa di SMP Citra Bangsa

kurang berminat dalam pembelajarannya. Terlihat saat proses kegiatan belajar mengajar, siswa ada yang tidak memperhatikan, mengobrol, tidur-tiduran, sering telat masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas. Dalam observasi tersebut persentase yang didapat dari peserta didik yang memiliki keinginan belajar secara sungguh-sungguh hanya sekitar 15 anak dari total keseluruhan 38 - 40 peserta didik di masing-masing kelasnya. Sisanya Banyak yang tidak memperhatikan pelajaran, mengantuk, mengobrol, izin keluar kelas, ke toilet atau alasan membeli alat tulis di jam pelajaran. Hal tersebut sangat mengganggu proses belajar mengajar (Amelia, 2015).

Pada dasarnya, minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Tingkat pencapaian kompetensi dasar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran. Siswa yang mempunyai minat dapat diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini pelajaran PAI.

Berdasarkan pada masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; Mengetahui minat belajar siswa kelas 8 Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan, Mengetahui dimensi minat belajar yang dominan yang dimiliki siswa kelas 8 Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan,

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk memberikan pengetahuan tentang minat belajar yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran minat belajar yang dimiliki minat belajar yang dimilikinya, kemudian memberikan pengetahuan kepada guru mengenai metode mengajar yang cocok diterapkan terhadap minat belajar siswa yang berbeda-beda. Serta sumbangan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya yang sejenis.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui minat belajar anak SMP terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Medan.
2. Untuk mengetahui dimensi minat siswa yang dominan dalam belajar di SMP Negeri 14 Medan.

## **C. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus sebagai khasanah

ilmu pengetahuan tentang minat belajar anak SMP terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 14 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: memberikan gambaran tinggi atau rendahnya minat siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 14 Medan, sehingga sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menaikkan minat siswa belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Bagi guru: memberikan gambaran sejauh mana minat siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 14 Medan, sehingga guru lebih kreatif dan inovatif untuk menaikkan minat siswa belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Bagi siswa: memberikan gambaran tinggi atau rendahnya minat siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 14 Medan, sehingga siswa dapat meningkatkan minat dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).





BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA



## A. Teori Belajar

### 1. Definisi Belajar

Menurut James O. Whittaker, dalam buku Syaiful Bahri Djamarah (2011:12) mengatakan bahwa “belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

“Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan” (Ngalim Purwanto, 2007: 102). Menurut Muhibbin Syah (2011: 68), “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Menurut M. Dalyono (2009: 49), belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, minat, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Sedangkan menurut James O. Wittaker dalam Aunurrahman (2009) mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Sardiman (2011: 21), “belajar itu sebagian rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Slameto (2010: 2) menjelaskan, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar juga dapat didefinisikan: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010: 2)

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa kanak-kanak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain (Baharudin, 2008: 11)

Bagi seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah minat dan motivasi. Menurut Djamarah (2008: 132) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat dengan aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.” Crow dan Crow (Djaali, 2007: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, maka diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman

sendiri atas pengaruh interaksi terhadap lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses keberhasilan dalam belajar akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Ketika proses belajar dapat berjalan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut dapat memberikan dampak positif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan..

## **2. Prinsip-prinsip Belajar**

Slameto (2009) menerangkan prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:

- a. Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.  
Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- b. Sesuai hakikat belajar.  
Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.
- c. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.  
Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

d. Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang

### 3. Tujuan Belajar

Secara umum, belajar dilakukan individu untuk mencapai sesuatu yang mempunyai arti baginya. Tujuan ini menurut tontowi (2010) dapat diidentifikasi dengan terjadinya perubahan pada individu dan dapat digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu:

a. Pengetahuan (*knowledge*); dalam hal ini sifat perubahannya adalah kognitif. Perubahan yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

b. Keterampilan (*skill*); sifat perubahannya adalah psikomotorik.

Perubahan yang diharapkan adalah dari tidak bisa membuat, melakukan, membentuk sesuatu, dan sebagainya.

c. Sikap (*attitude*); sifat perubahannya adalah afektif. Perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik dan sebagainya.

Maka tujuan belajar bisa dikatakan mengikuti teori Benyamin S. Bloom yang harus menyentuh tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik

#### 4. Jenis Jenis Belajar

Belajar dikatakan berubah, namun untuk mendapatkan perubahan itu bermacam-macam caranya. Setiap perbuatan belajar mempunyai ciri masing-masing. banyak jenis- jenis belajar yang dilakukan oleh seseorang. Syaiful Bahri (2011: 27) menguraikan 9 jenis-jenis belajar sebagai berikut:

a. Belajar arti kata-kata

Belajar arti kata-kata adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan.

b. Belajar kognitif

Belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental. Obyek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang yang merupakan sesuatu bersifat mental.

c. Belajar Menghafal

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

d. Belajar Teoritis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang ilmiah.

e. Belajar Konsep

Konsep atau pengertian adalah satuan arti yang mewakili sejumlah obyek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Obyek yang dihadirkan dalam kesadaran dalam bentuk representasi mental tak terperaga.

f. Belajar Kaidah

Belajar kaidah (rule) termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual (intellectual skill). Belajar kaidah adalah dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang mempresentasikan suatu keteraturan.

g. Belajar Berfikir

Dalam belajar ini, orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, tetapi tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi pengamatan. Masalah dipecahkan melalui operasi mental, khususnya menggunakan konsep dan kaidah serta metode-metode bekerja tertentu.

h. Belajar Keterampilan Motorik (Motorik Skill)

Orang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

i. Berfikir Estetis

Bentuk belajar ini bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan mengkhayati keindahan dalam berbagai bidang kesenian (Syaiful Bahri, 2011:27-37).

## B. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata berbahasa Inggris "motivation" yaitu memproses psikologis yang mendorong, mempertahankan dan mengatur perilaku manusia dan hewan, dalam kamus psikologi dikatakan bahwa motivasi adalah (1) proses mental yang mengarahkan manusia atau hewan lainnya untuk bertindak, (2) dalam teori belajar, situasi tertentu yang menghalangi atau mendorong perilaku tertentu, (3) keinginan yang kuat untuk mewujudkan sebuah tujuan, (4) proses atau tindakan yang mendorong orang lain untuk mewujudkan tujuannya. Motivasi adalah pendorongan suatu usaha pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi berpangkal dari kata "motif " yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ feeling “ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Menurut Thomas M.Riski motivasi adalah usaha yang didasari oleh pihak pendidik untuk menimbulkan motivasi pada peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. Menurut S. Nasution motivasi adalah menciptakan kondisi-kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Crider menyatakan motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek.

Motivasi adalah keinginan di dalam diri seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Harold Koontz ia menyatakan motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi juga disebut dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakannya. Motivasi segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seorang anak akan

terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasai suatu kebutuhan. Menurut crider, motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditunjukkan kepada suatu objek.

Motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang, karena motivasi sangat besar perannya apalagi dalam dunia pendidikan, dengan adanya motivasi membangkitkan aktivitas dan gairah belajar. Motivasi setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau peserta didik yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi merupakan energi penting dalam meraih keberhasilan, merupakan bentuk aktualisasi yang pada umumnya diwujudkan dalam perbuatan nyata. Sekolah formal dikatakan berhasil apabila Prestasi akademik anak didik menunjukkan peningkatan. Keberhasilan ini ditentukan oleh berbagai faktor, yang biasa dibedakan secara garis besarnya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor

internal adalah faktor diluar kondisi pribadi anak didik, teman belajar, kemampuan pendidik, kenyamanan sekolah, kultur sekolah, kondisi lingkungan dirumah, kepedulian orang tua dan masyarakat. Faktor internal merupakan segala hal yang berkaitan dengan ciri peserta didik, yang meliputi antara lain tingkat inteligensi, minat, bakat dan motivasi serta aspek kejiwaan peserta didik (Ibrahim, 2003: 27).

Tingkat motivasi anak didik berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hurlock membedakannya atas dua tingkatan, yaitu motivasi realitas dan motivasi idealitas. Motivasi realitas adalah keinginan yang berdasarkan pada kemampuan yang ada untuk mencapai keberhasilan. Motivasi idealitas adalah keinginan yang didasarkan pada kesempatan yang meragukan untuk mencapai kesuksesan.

Istilah motivasi sering digunakan secara bergantian dengan istilah kebutuhan (need), keinginan (want), dorongan (drive), dan gerak hati (impuls). Hersey membedakan istilah-istilah diatas merupakan motivasi, sedangkan motivasi merupakan bentuk aktualisasinya yang pada umumnya diwujudkan dalam perbuatan nyata. Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan.

Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang peserta didik membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca

bab buku tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka terdorong membaca lagi. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang peserta didik belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.(3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang pendidik. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi pendidik, manfaat itu sebagai berikut: (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai

berhasil; membangkitkan, bila peserta didik tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya talh kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil (Santrock, 2008: 510).

Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka pendidik dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar. (3) Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih salah satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku peserta didik. (4) Memberi peluang pendidik untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis (Dimiyati, 2013: 86).

### **C. Definisi Minat Belajar**

Susilo (2006) mendefinisikan Minat belajar sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk

menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Minat belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit (Dunn & Dunn, 2007).

DePorter dalam Muhtadi (2010) mengungkapkan bahwa Minat belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal

Suparman (2010:63) mendefinisikan minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar. Sementara itu Menurut James dalam Manee et al (2013) mengungkapkan jika minat belajar mengacu pada cara belajar yang paling efisien dan efektif dari seseorang baik dalam segi penerimaan, proses, menyimpan memori dan mengingatnya kembali.

Berdasarkanbeberapapendapatdiatasdapatdisimpulkan bahwa minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu (Ainley, Hillman, & Hidi, 2002) dan

situasional (Lin & Huang, 2016) (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002) (Krapp, 2002). Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002), dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru (Fryer, 2015). Selanjutnya menurut Alexander minat situasional timbul secara spontan, sementara (Flowerdayy & Shell, 2015) dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan (Fryer, 2015) (Flowerdayy & Shell, 2015) (Arnaldi, 2014). Garcia menyatakan tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai (Chen, Yang, & Hsiao, 2015).

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Rita Dunn dalam Muhtadi (2010) ada banyak variable yang mempengaruhi cara belajar seseorang diantaranya mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sesuai dengan pendapat tersebut, Adi W. Gunawan (2004) menyatakan bahwa pada dasarnya gaya belajar setiap orang merupakan kombinasi dari semua lima minat belajar berikut ini:

- Lingkungan : suara, cahaya, temperatur, dan minat belajar;
- Emosi : minat, keuletan, tanggung jawab, dan struktur;
- Sosiologi : sendiri, berpasangan, kelompok, tim, dan dewasa;
- Fisik : cara pandang, pemasukan, waktu, dan mobilitas;
- Psikologis : global/analitik, otak kiri-kanan, dan implusif/reflektif.

Menurut Erika (2006) minat belajar seseorang dipengaruhi oleh gender, wanita lebih cenderung memiliki minat belajar unimodal, sedangkan laki-laki cenderung memiliki minat belajar multimodal. Nurhayati (2010) menyatakan bahwa perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih baik daripada laki-laki baik lisan maupun tertulis.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan

hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Jenis-Jenis Minat Belajar**

Ada berbagai macam minat belajar yang dimiliki oleh siswa diantaranya:

### **1. Minat belajar Visual**

Menurut Hamzah (2005:181) Minat belajar visual adalah minat belajar yang mengandalkan kemampuan penglihatan untuk bisa memahami dan mengingatnya. Minat belajar visual berarti minat belajar yang mengandalkan pengamatan. Indera mata merupakan indera yang diutamakan dalam minat belajar ini. Guru yang mengajar harus jeli terhadap penglihatan anak didiknya. Menurut Lucy (2016) Minat belajar Visual (Visual Learners) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham Minat belajar seperti ini mengandalkan penglihatan

atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Pelajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka

Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar visual menurut Suparman (2010:67) antara lain:

- a. Rapi dan teratur, sangat mementingkan penampilan
- b. Berbicara cepat
- c. Senantiasa merencanakan sesuatu yang sifatnya jangka panjang dengan sangat baik
- d. Sangat teliti
- e. Menyukai sesuatu secara detail
- f. Pengeja yang baik
- g. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- h. Mengingat dengan asosiasi visual
- i. Biasanya tidak mudah terganggu keributan ketika sedang belajar karena lebih memaksimalkan penggunaan mata dalam belajar.
- j. Mempunyai masalah terhadap instruksi (perintah) verbal dan sering meminta orang untuk mengulanginya, kecuali jika perintah tersebut disampaikan lewat tulisan.
- k. Pembaca cepat dan tekun
- l. Lebih suka membaca daripada dibacakan

- m. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon, dalam rapat atau waktu luang
- n. Kurang mudah mengingat pesan verbal sehingga mereka cenderung lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain atau menyampaikan tetapi tidak utuh.
- o. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”
- p. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- q. Mudah membaca peta
- r. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata untuk mengatakannya

Hamzah (2005:172) beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang memiliki minat belajar visual adalah

- a. Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/ pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya
- b. Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- c. Memiliki pemahaman yang kuat terhadap artistik
- d. Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung

- e. Terlalu reaktif terhadap suara
- f. Sulit mengitkuti anjuran secara lisan
- g. Sering kali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan

## 2. Minat belajar Auditori

Menurut Hamzah (2005:182) Minat belajar auditori adalah minat belajar yang mengandalakan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Bobby de Porter, dan Micke Hernacki (2000) mengungkapkan Pelajar auditori cenderung menyukai cara belajar dengan cara mendengarkan, contoh mendengarkan cerita, serta mengulang informasi adalah cara utama dalam belajar mereka. Para pelajar auditori mungkin lebih suka merekam dengan kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang.

Reid (2005 :92) mengatakan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar auditori akan mempunyai kelebihan dalam mendengarkan dan berbicara dengan guru. Mereka lebih suka guru mengajar dengan media audio. Informasi yang berupa tulisan terkadang lebih sulit dipahami dan dicerna. Siswa yang mempunyai minat belajar auditori dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar auditori menurut suparman (2010 :65) antara lain:

- a. Berbicara pada diri sendiri
- b. Berpenampilan rapi
- c. Mudah terganggu keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang disikasikan dari pada apa yang dilihat
- e. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dengan keras saat membaca buku
- f. Biasanya pembicara fasih
- g. Senang mendengarkan orang berbicara
- h. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara
- i. Merasa kesulitan menulis tetapi hebat dalam berbicara dengan irama yang berpola
- j. Amat sensitif terhadap suara atau bunyi-bunyian, sehingga konsentrasi mereka amat mudah terganggu dengan suara-suara tersebut ketika sedang belajar.
- k. Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama
- l. Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu yang panjang lebar
- m. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti menggambar ruang/bentuk 3 dimensi, atau memotong bagian-bagian hingga satu sama lain.

- n. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskanya
- o. Lebih suka suka gurauan lisan dari pada membaca komik
- p. Lebih mudah menyampaikan pesan yang bersifat verbal dari pda tulisan
- q. Lebih mudah mengerti dalam menunjukan letak suatu tempat dengan menggunakan bahasa verbal dari pada tulisan

Hamzah (2005:182) karakter orang yang memiliki minat belajar auditori adalah

- a. Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran
- b. Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
- c. Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca

### 3. Minat belajar Kinestetik

Suparman (2010:69) mengemukakan minat belajar kinestetik biasanya disebut juga minat belajar gerak. Artinya, siswa biasanya menyukai belajar dengan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses belajar untuk memahamis suatu. Siswayang mempunyai minat belajar kinestetik pada umumnya tidak menyukai duduk diam berlama- lama karena mereka mempunyai keinginan untuk beraktivitas dan bereksplorasi. Anak ini lebih menyukai pelajaran praktikum. Siswa yang

mempunyai minat belajar kinestetik menurut Suparman (2010:69) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berbicara dengan lambat dan pelan
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan sesuatu
- 4) Berdiri sangat dekat ketika berbicara dengan orang, atau mendekati orang yang sedang berbicara denganya.
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- 7) Belajar melalui praktek dan rekayasa
- 8) Menghafal dengan cara berjalan-jalan dan melihat
- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 11) Tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama
- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka sudah pernah berada di tempat tersebut sebelumnya
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- 14) Ingin melakukan sesuatu

- 15) Menyukai permainan yang menyibukan dan membutuhkan aktivitas fisik yang banyak.
- 16) Menyukai belajar dengan praktek langsung dari pada hal yang teoritis
- 17) Biasanya ketika senang belajar mereka cenderung menggerakkan- gerakan kakinya, tanganya atau mengetukan pensil atau pulpen di meja.

Menurut hamzah (2005:182) ada beberapa karakteristik orang yang memiliki minat belajar kinestetik yaitu:

- 1) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya
- 2) Informasi dapat diserap melalui gengaman atau sentuhan
- 3) Tidak tahan duduk terlalu lama dalam menerima pelajaran
- 4) Merasa bisa belajar dengan nyaman dan lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik atau praktik
- 5) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (Athletic ability).

## **F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar**

Rifa'i dan Anni (2012: 137-143) menyatakan bahwa “terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar siswa”. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; (6) penguatan. Penjelasan tentang faktor minat yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan meminat dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Teori kebutuhan yang terkenal yaitu teori hierarki kebutuhan dari Maslow. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan menurut Maslow merupakan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya. Tingkat kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling rendah, sementara kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi.

Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan minat belajar siswa. Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi minat belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

Faktor terakhir yang dapat termotivasinya belajar siswa adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan

positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau minat belajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat juga di kemukakan Ali Imron (1996) dalam Siregar dan Nara (2011: 53-54) bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi minat dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut: cita-cita atau aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran. Senada dengan Karwati dan Priansa (2014: 181-183), mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa menjadi sepuluh faktor, diantaranya: konsep diri (berfikir tentang dirinya), jenis kelamin, pengakuan, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, keluarga, kondisi lingkungan, upaya guru memminat siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

## **G. Macam-Macam Minat Belajar**

Djamarah (2011: 149-152) membagi minat menjadi dua macam, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik.

Minat intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki minat intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan minat dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan minat ekstrinsik, minat ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Minat ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, seperti mencapai nilai tinggi dan kehormatan.

Sardiman (2014: 86-91) menyebutkan empat macam minat, diantaranya:

(1) minat dilihat dari dasar pembentukannya; (2) macam minat menurut pembagian Woodworth dan Marquis; (3) minat jasmaniah dan minat rohaniyah; (4) minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi minat itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, seksual, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari, adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam minat menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, seksual, dan istirahat. Motif darurat yaitu minat timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

Macam minat selanjutnya adalah minat jasmaniah dan minat rohaniah. Minat jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleks, sementara minat rohaniah berupa kemauan. Macam minat yang lain adalah minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak usah ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Minat ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji.

Berdasarkan macam-macam minat belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam minat dibagi minat intrinsik dan minat ekstrinsik, namun kedua minat tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena minat

terkait dengan banyak hal yang kompleks. Minat belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

## H. Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat minat seseorang. Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32) menyebutkan lima ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yaitu: (1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dan ketajaman dalam belajar; (4) berprestasi dalam belajar; (5) mandiri dalam belajar.

Selain itu, Sardiman (2014: 83-84) mengatakan bahwa “minat yang adapada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri”. Tingkat minat belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya; serta (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ciri-ciri minat belajar dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32). Ciri-ciri siswa yang mempunyai minat belajar yaitu sebagai berikut: (1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (4) berprestasi dalam belajar; (5) mandiri dalam belajar. Ciri-ciri minat tampak dalam perilaku sehari-hari siswa, baik perilaku di rumah atau perilaku di sekolah.

## **I. Dimensi dan Indikator Minat Belajar**

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat (2013:89) membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

### **1. Keinginan**

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

### **2. Perasaan Senang**

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

### 3. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

### 4. Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

### 5. Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

### 6. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

## 7. Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang

Dimensi minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada lima macam yang merupakan pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31- 32), yaitu (1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (4) berprestasi dalam belajar; (5) mandiri dalam belajar. Adapun indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari dimensi minat belajar pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32), yaitu (1) dimensi tekun dalam belajar, indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti KBM di kelas, dan belajar di rumah; (2) dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan, indikatornya sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan; (3) dimensi minat dan ketajamandalam belajar, indikatornya kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti KBM; (4) dimensi berprestasi dalam belajar, indikatornya keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil; (5) dimensi mandiri dalam belajar, indikatornya penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

## J. Minat Pada

Setelah dijelaskan pengertian minat belajar, maka perlu kiranya penulis menjelaskan hubungan minat belajar dalam pembelajaran PAI dengan melihat akan urgensi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri bagi kehidupan saat ini. Tentunya juga untuk mencapai tujuan mulia pendidikan Islam yang hendak dicapai.

Runtuhnya nilai-nilai keislaman pada saat ini, tentunya menjadikan minat sangat dibutuhkan untuk pembelajaran PAI. Minat adalah ujung tombak dari segala hal yang dapat mempengaruhi proses belajar. Tanpa adanya minat akan sangat mustahil tujuan pendidikan Islam akan tercapai, sebab tidak adanya dorongan atau kecenderungan dari siswa untuk mempelajari (menyukai) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Minat belajar dalam Pembelajaran PAI artinya peserta didik diharapkan memiliki ketertarikan, kesenangan, dorongan dalam memperoleh pengetahuan PAI. Sehingga dalam proses belajar tersebut, peserta didik akan menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku yang tercermin sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang telah kita ketahui bahwasanya dalam pembelajaran selain kognitif, peserta didik juga diharuskan mencapai kompetensi dalam hal afektif dan psikomotorik. Tujuan pendidikan agama Islam diharapkan tidak hanya dipelajari permukaannya saja, sekadar pengetahuan semata melainkan terpatri nyata dalam nilai-nilai kesungguhan yaitu keimanan yang mantap dalam diri peserta didik



## BAB III

# METODE PENELITIAN



## **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati. Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki atau fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur secara terinci dari kata kata tertulis maupun lisan dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang di alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di laksanakan untuk membentuk model pembangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, karena digunakan untuk mengidentifikasi hubungan hubungan antara satu masalah dengan masalah lainnya dan digunakan dalam rangka pengembangan teori. Hal ini dilakukan karena penelitian bertujuan untuk memberi gambaran dan membandingkan apa yang ada dalam situasi.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan . Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2020

## C. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi data adalah para informan yang mempunyai sumber informasi adalah kepala sekolah, staf TU, dan para siswa yang ada di lingkungan di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan serta sumber data di bagi menjadi dua yaitu :

### 1) Data Primer

Menuru Melong. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan, dengan melakukan pengamatan maupun observasi atau wawancara mendalam dengan informan yang telah ditetapkan yaitu siswa di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa literatur dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian, disamping itu juga penulis mengambil dari data yang di hasilkan dari di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan, teknik pengambilan data informan denagn mempunyai pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Kriteria informan yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah di Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan yang bersedia memberikan informasi secara utuh dan terbuka bukan orang yang sengaja menutupi informasi mengenai masalah yang diteliti.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Kuesioner. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini. Dengan kuesioner, pengumpulan data dapat dilakukan secara serentak kepada banyak responden.

Pengukuran materi angket menggunakan skala Likert, karena skala Likert cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan konsepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner terdiri dari 22 pertanyaan minat belajar Likert Scale digunakan untuk pilihan jawaban responden dengan skala 1-5 yang terdiri dari Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang atau Tidak pernah diberi skor sebagai berikut.

Adapun Indikator instrumen diadopsi dari dari pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32)

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian Minat Belajar**

Dimensi Minat Belajar (X2)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Pernyataan
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Tekun dalam belajar	1. Kehadiran di sekolah	-	1	1
	2. Mengikuti PBM dikelas	2	3	2
	3. Belajar di rumah	4	5	2
Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Sikap terhadap kesulitan	6, 7, 8	-	3
	2. Usaha menghadapi kesulitan	9, 10	11	3

Dimensi Minat Belajar (X2)	Indikator Soal	No Butir Soal		Jumlah Butir Pernyataan
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Minat dan perhatian dalam belajar	1. Kebiasaan mengikuti pelajaran	12, 13	-	2
	2. Semangat dalam mengikuti PBM	14, 15, 16	-	3
Berprestasi dalam belajar	1. Keinginan untuk berprestasi	17	-	1
	2. Kualifikasi hasil	18	-	1
Mandiri dalam belajar	1. Penyelesaian tugas/PR	19, 20	21	3
	2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	-	22	1
Jumlah		16	6	22

## E. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Deskriptif data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung prosentase minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

Selain itu, analisis penelitian ini juga dilakukan berdasarkan pendapat Sugiyono, dapat ditempuh dengan tiga tahap, yaitu:

- a. Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi data atau proses transformasi yang berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun.

- b. Penyajian Data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah data kualitatif. Dalam penyajian meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu yang mudah diraih.
- c. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi, artinya Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Dari data tersebut peneliti mencoba mengabil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah diangkat dalam penelitian.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Pegujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah difilter kembali dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang

valid dan aktual terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut:

- a. Trianggualsi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber daya yang sama secara serempak.
- b. Trianggulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.
- c. Trianggulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Penelitian kualitatif ditetapkan keabsahan data untuk meghindari data yang tidak valid serta sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data untuk menyangga balik apa yang diajukan pada peneliti kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Teknik triangulasi pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar yang telah ada diadakan penguji lagi untuk mendapatkan data yang valid.





**BAB IV**

**HASIL DAN  
PEMBAHASAN**



## A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan, data yang terkumpul dari angket dapat dideskripsikan skor jawaban responden tentang minat belajar siswa. Berikut akan dijelaskan deskripsi data melalui analisis deskriptif dari variabel minat belajar siswa yang telah dilakukan.

### 1. Tekun dalam belajar

Secara detail sikap tekun dalam belajar yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Tekun dalam belajar**

No soal	Pernyataan	Sl	Sr	Kk	TP
1	Jika keluarga sedang hajatan, maka saya membolos sekolah	0%	0%	29,5%	70,5%
2	Saya bosan mendengarkan penjelasan dari guru pada saat pelajaran yang kurang saya senangi	0,5%	2,1%	34,7%	62,7%
3	Saya memperhatikan pelajaran dengan baik siapapun guru yang mengajar	50,8%	33,2%	14%	2%
4	Saat di rumah, saya tetap belajar meskipun tidak ada PR	4,2%	6,2%	49,2%	40,4%
5	Jika sudah di rumah, maka saya merasa malas untuk belajar	15,5%	30,6%	52,8%	1,1%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sikap tekun dalam belajar siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri

14 Medan adalah sebanyak 0 siswa (0%) menyatakan selalu membolos sekolah jika keluarga sedang hajatan, sedangkan 0 siswa (0%) menyatakan sering, 57 siswa (29,5%) menyatakan kadang-kadang dan 136 siswa (70,5%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 1 siswa (0,5%) menyatakan selalu bosan mendengarkan penjelasan dari guru pada saat pelajaran yang kurang disenangi, sedangkan 4 siswa (2,1%) menyatakan sering, 67 siswa (34,7%) menyatakan kadang-kadang dan 121 siswa (62,7%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 98 siswa (50,8%) menyatakan selalu memperhatikan pelajaran dengan baik siapapun guru yang mengajar, sedangkan 64 siswa (33,2%) menyatakan sering, 27 siswa (14%) menyatakan kadang-kadang dan 4 siswa (2%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 8 siswa (4,2%) menyatakan selalu tetap belajar meskipun tidak ada PR saat di rumah, sedangkan 12 siswa (6,2%) menyatakan sering, 95 siswa (49,2%) menyatakan kadang-kadang dan 78 siswa (40,4%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 30 siswa (15,%) menyatakan selalu merasa malas untuk belajar jika sudah di rumah, sedangkan 59 siswa (30,6%) menyatakan sering, 102 siswa (52,8%) menyatakan kadang-kadang dan 2 siswa (1,1%) menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sikap tekun dalam belajar siswa yang paling dominan terdapat pada pernyataan jika keluarga sedang hajatan, maka saya membolos sekolah dengan 70,5% siswa tidak pernah melakukannya. Adapun yang paling sedikit dilakukan siswa terdapat pada pernyataan yang sama dengan 0% siswa selalu melakukannya.

## 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Secara detail sikap ulet dalam menghadapi kesulitan yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Ulet dalam menghadapi kesulitan**

No soal	Pernyataan	Sl	Sr	Kk	TP
6	Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas yang sulit	45,1%	22,3%	29%	3,6%
7	Saya berusaha menyelesaikan soal sulit yang saya temukan dalam belajar	37,3%	9,3%	47,2%	6,2%
8	Saya tetap giat belajar meskipun mengalami kesulitan dalam belajar	9,3%	40,9%	46,6%	3,2%
9	Jika saya kurang paham dengan penjelasan guru, maka saya bertanya	21,2%	28%	49,2%	1,6%
10	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan belajar.	12,4%	35,2%	50,3%	2,1%
11	Jika saya sudah mencoba namun tetap gagal mengatasi kesulitan, maka saya malas berusaha lagi	1%	16,6%	43,5%	38,9%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sikap ulet dalam menghadapi kesulitan yang dilakukan siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan adalah sebanyak sebanyak 87 siswa (45,1%) menyatakan selalu merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas yang sulit, sedangkan 43 siswa

(22,3%) menyatakan sering, 56 siswa (29%) menyatakan kadang-kadang dan 7 siswa (3,6%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 72 siswa (37,3%) menyatakan selalu berusaha menyelesaikan soal sulit yang saya temukan dalam belajar, sedangkan 18 siswa (9,3%) menyatakan sering, 91 siswa (47,2%) menyatakan kadang-kadang dan 12 siswa (6,2%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 18 siswa (9,3%) menyatakan selalu tetap giat belajar meskipun mengalami kesulitan dalam belajar, sedangkan 79 siswa (40,9%) menyatakan sering, 90 siswa (46,6%) menyatakan kadang-kadang dan 6 siswa (3,2%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 41 siswa (21,2%) menyatakan selalu bertanya jika kurang paham dengan penjelasan guru, sedangkan 54 siswa (28%) menyatakan sering, 95 siswa (49,2%) menyatakan kadang-kadang dan 3 siswa (1,6%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 24 siswa (12,4%) menyatakan selalu mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan belajar, sedangkan 68 siswa (35,2%) menyatakan sering, 97 siswa (50,3%) menyatakan kadang-kadang dan 4 siswa (2,1%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 2 siswa (1%) menyatakan selalu malas berusaha lagi jika sudah mencoba namun tetap gagal mengatasi kesulitan, sedangkan 32 siswa (16,6%) menyatakan sering, 84 siswa (43,5%) menyatakan kadang-kadang dan 75 siswa (38,9%) menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sikap ulet dalam menghadapi kesulitan yang paling dominan terdapat pada pernyataan saya mengajak teman untuk

berdiskusi jika menemukan kesulitan belajar dengan 50,3% siswa kadang-kadang melakukannya. Adapun yang paling sedikit dilakukan siswa terdapat pada pernyataan jika saya sudah mencoba namun tetap gagal mengatasi kesulitan, maka saya malas berusaha lagi dengan 1% siswa selalu melakukannya.

### 3. Minat dan perhatian dalam belajar

Secara detail sikap minat dan perhatian dalam belajar yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Minat dan perhatian dalam belajar**

No soal	Pernyataan	SI	Sr	Kk	TP
12	Saya menyiapkan buku di atas meja saya sebelum pelajaran dimulai	32,5%	25,7%	39,3%	2,5%
13	Saya mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran.	13,5%	45,1%	33,2%	8,2%
14	Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar	26,4%	44,6%	27,5%	1,5%
15	Saya mengikuti pelajaran dengan senang hati	6,7%	38,3%	46,1%	8,9%
16	Saya fokus saat guru memberikan materi di kelas	35,2%	37,4%	17,6%	9,8%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui minat dan perhatian dalam belajar yang dilakukan siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan adalah sebanyak 63 siswa (32,5%) menyatakan selalu menyiapkan buku di atas meja

saya sebelum pelajaran dimulai, sedangkan 50 siswa (25,7%) menyatakan sering, 76 siswa (39,3%) menyatakan kadang-kadang dan 5 siswa (2,5%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 26 siswa (13,5%) menyatakan selalu mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran, sedangkan 87 siswa (45,1%) menyatakan sering, 64 siswa (33,2%) menyatakan kadang-kadang dan 16 siswa (8,2%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 51 siswa (26,4%) menyatakan selalu bersemangat memperhatikan guru mengajar, sedangkan 86 siswa (44,6%) menyatakan sering, 53 siswa (27,5%) menyatakan kadang-kadang dan 3 siswa (1,5%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 13 siswa (6,7%) menyatakan selalu mengikuti pelajaran dengan senang hati, sedangkan 74 siswa (38,3%) menyatakan sering, 89 siswa (46,1%) menyatakan kadang-kadang dan 17 siswa (8,9%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 68 siswa (35,2%) menyatakan selalu fokus saat guru memberikan materi di kelas, sedangkan 72 siswa (37,4%) menyatakan sering, 34 siswa (17,6%) menyatakan kadang-kadang dan 19 siswa (9,8%) menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa minat dan perhatian dalam belajar siswa yang paling dominan terdapat pada pernyataan saya mengikuti pelajaran dengan senang hati dengan 46,1% siswa kadang-kadang melakukannya. Adapun yang paling sedikit dilakukan siswa terdapat pada pernyataan saya bersemangat memperhatikan guru mengajar dengan 1,5% siswa tidak pernah melakukannya.

#### 4. Berprestasi dalam belajar

Secara detail sikap berprestasi dalam belajar yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Berprestasi dalam belajar**

No soal	Pernyataan	Sl	Sr	Kk	TP
17	Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya	33,7%	45,1%	14,5%	6,7%
18	Saya belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas	19,7%	35,2%	39,9%	5,2%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sikap berprestasi dalam belajar yang dilakukan siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan adalah sebanyak 65 siswa (33,7%) menyatakan selalu mempunyai keinginan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar, sedangkan 87 siswa (45,1%) menyatakan sering, 28 siswa (14,5%) menyatakan kadang-kadang dan 13 siswa (6,7%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 38 siswa (19,7%) menyatakan selalu belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas, sedangkan 68 siswa (35,2%) menyatakan sering, 77 siswa (39,9%) menyatakan kadang-kadang dan 10 siswa (5,2%) menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sikap berprestasi dalam belajar siswa yang paling dominan

terdapat pada pernyataan mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya dengan 45,1% siswa sering melakukannya. Adapun yang paling sedikit dilakukan siswa terdapat pada pernyataan saya belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai terbaik di kelas dengan 5,2% siswa tidak pernah melakukannya.

## 5. Mandiri dalam belajar

Secara detail sikap mandiri dalam belajar yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Mandiri dalam belajar**

No soal	Pernyataan	SI	Sr	Kk	TP
19	Saya mengumpulkan tugas/PR tepat waktu	56%	29%	15%	0%
20	Saya mengerjakan tugas/PR dengan sungguh-sungguh.	11,9%	43,5%	41,5%	3,1%
21	Saya mengerjakan tugas/PR dengan asal-asalan yang penting selesai.	1,6%	18,1%	37,3%	43%
22	Saya malas untuk belajar di luar jam pelajaran.	5,7%	35,8%	53,9%	4,6%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sikap mandiri dalam belajar yang dilakukan siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan adalah sebanyak 108 siswa (56%) menyatakan selalu mengumpulkan tugas/PR tepat

waktu, sedangkan 56 siswa (29%) menyatakan sering, 29 siswa (15%) menyatakan kadang-kadang dan 0 siswa (0%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 23 siswa (11,9%) menyatakan selalu mengerjakan tugas/PR dengan sungguh-sungguh, sedangkan 84 siswa (43,5%) menyatakan sering, 80 siswa (41,5%) menyatakan kadang-kadang dan 6 siswa (3,1%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 3 siswa (1,6%) menyatakan selalu mengerjakan tugas/PR dengan asal-asalan yang penting selesai, sedangkan 35 siswa (18,1%) menyatakan sering, 72 siswa (37,3%) menyatakan kadang-kadang dan 83 siswa (43%) menyatakan tidak pernah. Sebanyak 11 siswa (5,7%) menyatakan selalu malas untuk belajar di luar jam pelajaran, sedangkan 69 siswa (35,8%) menyatakan sering, 104 siswa (53,9%) menyatakan kadang-kadang dan 9 siswa (4,6%) menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui sikap mandiri dalam belajar siswa yang paling dominan terdapat pada pernyataan saya mengumpulkan tugas/PR tepat waktu dengan 56% siswa selalu melakukannya. Adapun yang paling sedikit dilakukan siswa terdapat pada pernyataan yang sama dengan 0% siswa tidak pernah melakukannya.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan akan dibahas secara rinci faktor minat belajar siswa yang terdiri dari sikap tekun dalam belajar, ulet

dalam menghadapi kesulitan, minat dan perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar.

Pada faktor minat belajar siswa khususnya dalam hal sikap tekun dalam belajar, dapat disimpulkan bahwa 70,5% siswa dari total responden 193 siswa, menyatakan bahwa mereka tidak pernah membolos sekolah jika keluarga sedang hajatan. Hal ini sudah cukup baik karena sebagian besar siswa sudah memiliki minat belajar yang baik ditunjukkan dengan sikap tetap mengikuti pembelajaran di sekolah walaupun keluarganya sedang ada hajatan. Begitupun dengan pernyataan lain seperti siswa tidak pernah bosan mendengarkan guru dan selalu memperhatikan pelajaran dengan baik siapapun guru yang mengajar dengan >50% siswa menyatakan selalu melakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:180) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya ketertarikan dan perhatian siswa yang ditunjukkan dengan sikap antusias mengikuti pelajaran dan juga selalu mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Slameto (2010: 180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang berminat dengan aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sejalan dengan Slameto, Djamarah (2008:13) berpendapat minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

aktivitas. Minat yang dimaksudkan disini adalah minat yang berhubungan dengan belajar. Dimana menurut Slameto (2010 : 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Minat merupakan dasar yang paling penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika siswa merasa senang dengan suatu mata pelajaran maka ia akan dengan cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Karena minat menjadikan siswa cenderung tetap untuk memperhatikan dan mempunyai hubungan yang besar terhadap kegiatan pembelajaran, karena bila bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, maka mereka tidak belajar dengan sebaik-baiknya. Jadi apabila seseorang yang menaruh minat dengan sesuatu mata pelajaran berarti individu tersebut terdapat motivasi yang menyebabkan secara aktif dengan hal yang menarik perhatiannya. Dalam hal ulet dalam menghadapi kesulitan dapat disimpulkan bahwa 5,3% siswa dari total 193 responden menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan belajar.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Begitupun dalam hal mengerjakan soal yang sulit, >50% siswa menyatakan mereka tertantang dan tidak menyerah jika menemukan soal yang sulit dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini sudah cukup baik karena berhubungan dengan aspek psikologis yang diungkapkan oleh Syah (2003:132) yang menyebutkan bahwa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya intelegensi, ditunjukkan dengan sikap pantang menyerah dan keingintahuan siswa untuk memecahkan masalah yang sulit termasuk didalamnya unsur kognisi.

Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi

atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar. Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bias merangsang minat siswa terhadap belajar

Dalam hal minat dan perhatian dalam belajar dapat disimpulkan bahwa sebanyak >50% siswa dari total 193 responden menyatakan mereka selalu bersemangat mengikuti pelajaran dengan senang hati dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar dari mereka juga menyatakan selalu semangat memperhatikan guru mengajar. Hal ini sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Slameto (2003:57) tentang ciri-ciri siswa yang berminat belajar diantaranya memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus dan ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya. Hal ini ditunjukkan oleh sikap

siswa yang selalu bersemangat dan dengan senang hati dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam hal berprestasi dalam belajar dapat disimpulkan bahwa >50% siswa dari total 193 responden menyatakan bahwa mereka mempunyai keinginan yang tinggi dalam belajar dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang terbaik di kelas. Hal ini sudah cukup baik karena sesuai dengan pendapat Syah (2003:132) tentang faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya minat siswa, ditunjukkan dengan adanya keinginan/minat siswa untuk menjadi yang terbaik di kelas. Selain itu, sikap ini juga sudah sesuai dengan pendapat Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013:62) tentang ciri-ciri minat belajar diantaranya minat berbobot eigosentris dimana seseorang senang terhadap sesuatu, dan timbul hasrat untuk memilikinya.

Minat belajar berkaitan dengan perasaan dan aktivitas. Minat seseorang dapat diketahui dengan mengungkapkan perasaan dan melihat aktivitas yang dilakukan. Minat mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Seperti yang sudah disebutkan di atas, minat belajar dapat diukur dan diketahui melalui beberapa indikator, yaitu keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, giat belajar, lama belajar, mengerjakan tugas, aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah, dan menaati peraturan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli membuktikan bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula, maka dapat diduga bahwa minat belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar.

Terakhir dalam hal mandiri dalam belajar dapat disimpulkan bahwa >50% siswa dari total 193 responden menyatakan bahwa mereka selalu mengumpulkan tugas/PR tepat waktu. Mereka juga menyatakan mengerjakan PR dengan sungguh-sungguh meskipun tidak sedikit siswa yang malas untuk belajar di luar jam pelajaran. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Slameto (2010:180) tentang indikator minat belajar diantaranya ketertarikan dimana siswa tidak pernah menunda tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang sudah mengerjakan tugas/PR dengan sungguh-sungguh dan selalu tepat waktu.

Mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) sesungguhnya besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dirumah. Pemberian tugas Pekerjaan Rumah (PR) adalah dimana siswa diberikan tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah saja, tetapi dapat dikerjakan di perpustakaan untuk dapat di pertanggung jawabkan kepada guru.

Adapun Dampak positif pemberian tugas Pekerjaan Rumah (PR) terhadap siswa adalah (Sudjana, 2011: 72):

- 1) Baik sekali untuk mengisi waktu luang (senggang) dengan hal-hal yang konstruktif.
- 2) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas Pekerjaan Rumah (PR)
- 3) Memberi kebiasaan anak untuk giat belajar





BAB V

**SIMPULAN  
DAN SARAN**



**B**erdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan memiliki beberapa dimensi minat belajar PAI yang berbeda. Antara lain 28,60% siswa tekun dalam belajar, 52,23% ulet dalam menghadapi kesulitan, 61,08% siswa perhatian dalam belajar, 60,84% siswa berprestasi dalam belajar, dan 50,39% siswa mandiri dalam belajar
2. Dimensi minat belajar yang dominan dimiliki oleh siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 14 Medan adalah perhatian dalam belajar dengan 61,08%

## **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa

Siswa diharapkan dapat mengenali dan mengembangkan minat belajar yang dimiliki guna memaksimalkan proses belajar PAI, sehingga tercipta kondisi dan suasana yang menyenangkan dan nyaman saat proses belajar.

## 2 Guru

Guru hendaknya mengetahui dan memahami minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dapat memilih strategi, metode mengajar yang sesuai dengan minat belajar siswa.

# DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Riky Taufik. 2013. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainley, M., Hillman, K., & Hidi, S. (2002). Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest. *Learning and Instruction* , 12, 411-428.
- Akbar, R., & Hawadi. (2004). *Akselerasi: A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Anggraini, Anita. 2012. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sidomulyo*. [http://eprints.ums.ac.id/19144/1/HALAMAN\\_DEPAN.pdf](http://eprints.ums.ac.id/19144/1/HALAMAN_DEPAN.pdf). (Diakses 18
- Arnaldi, M. (2014). Four Factor Psychologies as Executive Function to Increase Interest of Learning. *Procedia-Social Behavioral Science* , 503-509.
- Arsyad, Azhar, (2011). *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

- Atta, Ame Malik dan Asif Jamil. 2012. *“Effects of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students at Secondary Level”*. Academic Research International ISSN-L: 2223-9553, ISSN: 2223-9944 Vol. 2, No. 3, May 2012. [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt/)
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Chand, Suresh. 2013. *Study Habits of Secondary School Studentrs in Relation to Type of School and Type of Family*. International Journal of social science & interdisciplinary Research. Vol 2 (7): 90-5.
- Chen, S.-C., Yang, S. J., & Hsiao, C.-C. (2015). Exploring Student Perception, Learning Outcome and Gender Defferences in a Flipped Mathematics Course. *British Journal of Educational Technology* .
- Dimyanti & Mudjiono, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- \_\_\_\_\_. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djiwandono, S. E. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Ekawati, A. (2014). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 9 (2), 1-10.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Flowerday, T., & Shell, D. F. (2015). Disentangling The Effects of Interest and Choice on Learning, Engagement, and Attitude. *Learning and Individual Differences* , 40, 134-140.
- Fryer, L. K. (2015). Predicting Self Concept, Interest and Achievement for First - Year Students: The Seeds of Lifelong Learning. *Learning and Individual Differences* .
- Hadi, S., & Farida, F. S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* , 7 (1), 8-13.
- Hamalik, Oemar, (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

- \_\_\_\_\_. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidi, S. (2006). Interest: A Unique Motivational Variable. *Educational Research Review* , 1, 69-82.
- Hsia, H. J. 2015. *Mass Communications Research Methods: A Step-by-Step Approach*. Tersedia di <https://books.google.co.id/> (Diakses 16 Maret 2016).
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Krapp, A. (1999). Interest, Motivation and Learning: An Educational-Psychological Perspective. *European Journal of Psychology in Education* , 14, 23-40.
- \_\_\_\_\_, (2002). Structural and Dynamic Aspects of Interest Development: Theoretical Considerations From an Ontogenetic Perspective. *Learning and Instruction* , 12, 383-409.
- \_\_\_\_\_, A., Hidi, S., & Renninger, K. A. (1992). Interest, Learning, and Development. In A. Renninger, S. Hidi, & A. Krapp (Eds). *The Role of Interest in Learning and Development* , 3-25.
- Lenher, D., & Wurzenberger, J. (2013). Global Education – An Educational Perspective to Cope with Globalization? *Campus-Wide Information System* , 30 (5), 257-368.

- Lin, S.-H., & Huang, Y.-C. (2016). Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning. *Active Learning in Higher Education* , 17 (2), 139-151.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mappeasse, Muh Yusuf. 2009. *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logig Controller (PLC) Siswa Kelas XII Jurusan Listrik SMK N e g e r i 5 Makassar*. [https://doc-0o-9g-docs.googleusercontent.com/docs/securesc/ha0ro937gcuc7l7deffksulhg5h7mbp1/r0e18h56j1486hvj12uav0jp2kh7h47i/1455775200000/07387564322487384950/\\*0B\\_xUvBIHrYIqUXZSVIQzRmpkM3c?e=download](https://doc-0o-9g-docs.googleusercontent.com/docs/securesc/ha0ro937gcuc7l7deffksulhg5h7mbp1/r0e18h56j1486hvj12uav0jp2kh7h47i/1455775200000/07387564322487384950/*0B_xUvBIHrYIqUXZSVIQzRmpkM3c?e=download). (Diakses 18 Februari 2020).
- Mashayekhi, Fatemeh. 2014. *The Relationship Between The Study Habits And The Academic Achievement Of Students In Islamic Azad University Of Jiroft Branch*. *International Journal of Current Research and Academic Review*. Vol. 2 (6): 182-187. <http://www.ijcrar.com/vol-2-6/Fatemeh%20>
- Mikarsa, Hera Lestari, dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Millati, Dhatin Nurul. 2011. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi*

*Belajar IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010.* <http://lib.unnes.ac.id/1437/1/7083.pdf>. (Diakses 2 Januari 2016).

- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal* , 15 (3), 329-344.
- Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Murtini. 2009. *Akhlak Siswa Terhadap Guru*. Semarang: Sindur.
- Nasrallah, R. (2014). Learning Outcomes' Role in Higher Education Teaching. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* , 7 (4), 257-276.
- Poerwati, Endang. dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Meilina Eka. 2012. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 1 Patuk Gunungkidul*

*Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

R. Ibrahim, Nana Syaodih S, (2003). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Rahayu, Mardiyatun Mugi. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas*. <http://lib.unnes.ac.id/22061/1/1401411150-s.pdf>. (Diakses 19 Februari 2020).

Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Rohman MS, Abdul. 2012. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran PAI di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012*. <http://eprints.uny.ac.id/6465/>. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (Diakses 12 Januari 2016).

Santosa, Puji, Dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Santrock, John W, (2008). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana

- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/1088/1/2668.pdf>. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. (Diakses 18 Februari 2016).
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syarif, Mohammad dan Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

- Tafsir, Amad, (2004). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Rosda Karya
- Tati'ah, Infirul. 2010. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2009/2010*. <http://eprints.upnjatim.ac.id/4863/1/file1.pdf>. (Diakses 19 Februari 2016).
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Trianto, (2012) *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara
- Trihendradi, Cornelius. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vol.2(3)/2012(2.3-52).pdf. Diakses 29 Januari 2016.
- Wahyudin, Dinn, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, Intan Kusuma. 2013. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Fisik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*. <http://journal.uny.ac.id/index.php>

Wibowo, Mungin Eddy, dkk. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.

Yainuri, Ahmad. 2012. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Gugus Ki Hajar Dewantara Dabin I Karangpandan Karanganyar Tahun 2011/2012*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

# GLOSARIUM

- Analisis : pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.
- Analisis data : penelaahan (pemeriksaan) dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan.
- Aspek : tanda, sudut pandang.
- Bakat : dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir.
- Belajar : kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.
- Deskripsi : pemaparan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.
- Dimensi : ukuran.
- Disiplin : tata tertib; ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.
- Dominan : bersifat sangat menentukan, pengaruh kuat, tampak menonjol.

- Edukatif : bersifat mendidik; berkenaan dengan pendidikan.
- Efektif : membawa hasil atau berhasil guna.
- Ekstrinsik : berasal dari luar individu.
- Falsafah : anggapan, gagasan, dan sikap batin yang paling dasar yang dimiliki oleh orang atau masyarakat; pandangan hidup.
- Formal : segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.
- Generalisasi : perihal membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian, perihal membuat sesuatu gagasan lebih sederhana
- Kajian pustaka : bagian dari proposal dan laporan penelitian yang berisi landasan teori yang digunakan untuk menyusun hipotesis tindakan dan pemecahan masalah dalam penelitian. Kajian pustaka disusun melalui kegiatan membaca, menelaah dan merujuk konsep-konsep yang terkait dengan tema penelitian dari buku teks, majalah ilmiah, hasil penelitian, hasil

survai, informasi di media masa, CD/ VCD atau pengalaman praktis peneliti/ penulis.

Minat : tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

Minat belajar : kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar

Pelajaran : yang dipelajari atau diajarkan; latihan.

Pembelajaran : kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar.

Realiabilitas : keajegan atau kerandalan, ketelitian dan ketepatan pengukuran, menyangkut instrumen/alat ukur dan hasilnya yang dapat dipercaya

Sekolah : salah asatu arena persaingan.

Siswa : anak yang melakukan belajar di kelas

Subyek penelitian : adalah siswa dalam satu kelas yang akan diperbaiki kualitas pembelajarannya.

Validasi : kegiatan untuk menguji atau memberikan bukti empirik apakah pernyataan keyakinan yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis tindakan itu benar. Validasi instrumen adalah kegiatan untuk menguji kesesuaian alat ukur dengan apa yang seharusnya diukur.

## BIODATA PENULIS

**Dr. Akrim, S.Pd.I., M.P.d.** yang lazim dipanggil Akrim, lahir di Muara Mais Sumatera Barat 22 Desember 1979, menjadi dosen tetap Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sejak tahun 2004, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI). Penulis mengenyam pendidikan Strata 1 (S-1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Program Studi Pendidikan Agama Islam lulus tahun 2003. Strata 2 (S-2) di Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Medan lulus pada tahun 2008; sedangkan Strata 3 (S-3) di tempuh dengan konsentrasi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) lulus pada tahun 2020. Prestasi yang pernah diraih oleh penulis, antara lain: memperoleh Hibah Penelitian Dosen Pemula UMSU tahun 2009 dengan judul “Pembentukan Sarjana Berkualitas Melalui Soft Skills Pada Kegiatan Ekstrakuikuler Mahasiswa UMSU”; sebagai ketua Penelitian Hibah Bersaing dari Ristekdikti pada tahun 2010 dengan Judul “Melacak Makna Terorisme Pada Kurikulum Pesantren Salaf (Studi Analisis Eksploratori Pada Materi Kitab-Kitab Islam Klasik di Pesantren Al-Hijrah Kabupaten Langkat)”; Ketua Penelitian Hibah Bersaing internal UMSU 2013 dengan Judul “ Model Gaya Hidup Halal dalam Meningkatkan Nilai Hidup Islami di desa Sidomulyo kecamatan biru-biru Deli Serdang”;



dan memperoleh Hibah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2017 sebagai ketua dengan judul “Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan”. Pengalaman penulis di beberapa aspek seperti sebagai Redaktur Jurnal Intiqad (2008-2013); Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (2007-2009); Dekan Fakultas Agama Islam (2009-2014 & 2014-2016); Wakil Rektor II UMSU (2016-2018 & 2018-2022); Editor in Chief Indonesian Journal of Education and Mathematic Science (IJEMS); dan juga sebagai Editor in Chief Journal of Computer Science, Information Technology and Telecommunication Engineering (JCoSITTE) (2020-2025). Sedangkan karya yang telah dipublikasi, antara lain: Buku dengan Judul Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam penerbit Bildung Yogyakarta, 2020. Jurnal Internasional; Utopia Y Praxis Latinoamericana: “Daily Learning Flow of Inclusive Education for Early Childhood, 2019”, Utopia Y Praxis Latinoamericana; “Alternative of troubleshooting inclusive education in kindergarten, 2020”. International Journal of Engineering & Technology, 2018; “Multimedia educational game approach for psychological conditional”. *Journal of Security and Sustainability Issues*; “Enhancing social performance of NGOs operation in Indonesia through external positive pressure: mediating role of orientation dimensions and sustainable practices”, 2020.

